

THE EFFECT OF LABOR, EDUCATION LEVEL, GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP), CONSUMPTION AND INVESTMENT ON POVERTY IN NORTH SUMATRA

PENGARUH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), KONSUMSI, DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA

Matthew Nico Vendison¹, Rebecca Octavia Pangalerang², Fenny³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

rebeccapangalerang2710@gmail.com²

ABSTRACT

North Sumatra is facing the problem of high poverty rate. The issue of poverty increases every year. This research is aimed to examine the effect of labor, education level, Gross Regional Domestic Product (GRDP), consumption and investment on poverty in North Sumatra. The approach is quantitative and the data is processed. The research is quantitative and causal. The population in the research is the GRDP of North Sumatra for the 2017-2019 period as many as 29 districts/cities. The sample is 29 districts/cities within 3 years concluded with 87 sample data. The method of data analysis is multiple linear regression test. The result of the research is labour and GRDP has an effect on poverty in North Sumatra. Level of education, consumption and investment do not have an effect on poverty in North Sumatra. Education level, GDRP, consumption and investment have an influence on poverty in North Sumatra.

Keywords : Labor, Level of Education, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Consumption, Investment and Poverty.

ABSTRAK

Sumatera Utara ini menghadapi masalah tingginya pada angka kemiskinan. Persoalan kemiskinan tiap tahun meningkat. Penelitiannya bertujuan untuk menguji Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Pendekatannya berkuantitatif data diolah. Penelitiannya berjenis kuantitatif dan bersifat sebab akibat. Adapun populasi dalam penelitian PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2019 sebanyak 29 kabupaten/kota. Sampel sebanyak 29 kabupaten/kota dengan 3 tahun sehingga 87 data sampel. Metode analisis datanya adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah Tenaga Kerja, PDRB berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Tingkat Pendidikan, Konsumsi, dan Investasi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi, Investasi, dan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Sumatera Utara ini menghadapi masalah rentan tinggi pada angka kemiskinan. Persoalan kemiskinan tiap tahun terus meningkat. Masalah kemiskinan masih merupakan persoalan yang berlarut-larut, menurut BPS Sumut, kemiskinan diakibatkan dari segi ekonomi yaitu masyarakat miskin memiliki penghasilan terbatas dengan rendahnya kualitas serta terdapat perbedaan kualitas SDM. Faktor-faktor mempengaruhi kemiskinan adalah tenaga kerja, tingkat pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), konsumsi, dan investasi.

Penduduk Sumatera Utara menjadi angkatan tenaga kerja ini belum dipekerjakan secara keseluruhan sehingga sebagian tenaga kerja masih termasuk pengangguran. Jumlah tenaga kerja tidak bekerja tiap tahun bertambah mengakibatkan tingkat kemiskinan makin tinggi.

Tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibutuhkan perusahaan sedangkan angkatan kerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah sering menganggur. Tingkat pendidikan masyarakat Sumatera Utara rata-rata rendah diakibatkan kemiskinan tinggi sehingga masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan gambarannya kinerja pembangunan tiap waktu menuju ke arah perekonomian daerah yang jelas. PDRB Sumatera Utara setiap tahun mengalami peningkatan namun angka kemiskinan mengalami penurunan. PDRB tinggi maka sumber penghasilan daerah besar. Kenyataan PDRB mempengaruhi jumlah angkatan pekerja berasumsi PDRB tinggi mendorong *output* keseluruhan unit perekonomian bertambah dalam suatu wilayah meningkat. *Output* meningkat mampu menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan

(penurunan pengangguran) dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Masyarakat Sumatera Utara tiap tahun bertambah mengakibatkan konsumsi rumah tangga menjadi bertambah. Konsumsi rumah tangga tinggi tetapi mengurangi kemiskinan yang terjadi. Tingginya angka kemiskinan ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan sejumlah kebutuhan yang diberikan kepada masyarakat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberhasilan suatu daerah dalam peningkatan daya tarik investasi yang mencapai dunia bisnisnya serta tercapainya kualitas pelayanannya di masyarakat. Berpenduduk miskin di provinsi Sumut tahun 2017-2019 dapat disajikan :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumut Tahun 2017-2019

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumut Tahun 2017-2019

| No | Kab/Kota | Tahun | | |
|----|------------------|---------|---------|---------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Nias | 346.374 | 353.141 | 361.698 |
| 2 | Mandailing Natal | 319.777 | 336.820 | 356.058 |
| 3 | Tapanuli Selatan | 340.065 | 343.407 | 364.798 |
| 4 | Tapanuli Tengah | 367.687 | 369.471 | 376.474 |
| 5 | Tapanuli Utara | 344.644 | 357.464 | 377.948 |

Sumber : <http://sumut.bps.go.id/site/pilihdata.html>

Kategori penduduk Sumut tergolong miskin berpengeluaran rata-rata per bulan sebesar Rp 451.673 per kapita. Penduduk di desa tergolong miskin berpengeluaran rata-rata Rp 435.492 per kapita/bulan. Penduduk di kota tergolong miskin berpengeluaran rata-rata Rp 465.790 per kapita/bulan dari hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) periode September 2018 (www.m.bisnis.com, 04 Feb 2019). Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara dari tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi kenaikan tiap tahunnya. Tingginya angka kemiskinan ini diakibatkan penyerapan tenaga kerja rendah, tingkat pendidikan masyarakat menurun, PDRB

terus meningkat, konsumsi masyarakat juga meningkat, dan investasi menurun.

Dari uraian ini yang mendorong peneliti ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi, dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara”.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Purnomo, (Kusreni, 2019) Banyaknya penyerapan tenaga kerja diharapkan mengurangi angka kemiskinan.

(Sitanggang, 2020) Peningkatan tenaga kerja yang digunakan untuk pembangunan daerah dapat mengurangi angka kemiskinan.

(Suharlina, 2020), sistem kerja telah berubah, sekarang pekerjaan digantikan oleh mesin, jadi mulailah perlahan-lahan tidak mempergunakan tenaga manusia lagi timbul banyak terjadi pengangguran.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Aziz, Rochaida, (Warsilan, 2016), Banyaknya angka kemiskinan mencerminkan identik tingkat kebodohan. Pemutusan rantai kebodohan dan kemiskinan dengan memberikan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sarana memberantas angka kebodohan sekaligus mengurangi kemiskinan.

(Sari, Khoirudin, 2019), Pendidikan rendah terlihat penduduk bertamatan SD sehingga kurang memiliki keterampilan dan terjadi pengangguran tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan sangat tinggi.

(Sudiana, Sudiana, 2014) pengukuran kemiskinan dari tamatan sekolah di mana pendidikan sangat penting untuk menurunkan angka

kemiskinan. Masyarakat mendapatkan pekerjaan yang baik diimbangi dengan pendidikan dan keterampilan yang baik pula.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan

(Dama, Lopian, Sumual, 2016) Perkembangan perekonomian tinggi sebagai syarat utama. Pertumbuhan perekonomian tidak diimbangi dengan kesempatan memperoleh pekerjaan mengakibatkan ketidakseimbangan distribusi penghasilan tambahan yang akhirnya terciptanya angka kemiskinan.

(Ginting, 2015) Peningkatan PDRB per kapita meminimalkan tumpang tindih pembangunannya daerah ditingkatkan. Mempekerjakan manusia dan menaikkan investasi maka meminimalkan angka kemiskinan. Purnomo, (Kusreni, 2019) Peningkatan PDRB per kapita akan meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat miskin.

Pengaruh Konsumsi Terhadap Kemiskinan

(Susanti, 2013) Dampak kemiskinan ialah kurangnya penghasilan dan aktiva guna terpenuhinya kebutuhan utama seperti makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan serta pendidikan.

(Rahman dan Alamsyah, 2019) Keseluruhan konsumsi pada tingkat kemiskinan ini terletak konsumsi kalori. Konsumsi total khususnya konsumsi kalori tidak termasuk berdampak pada angka kemiskinan.

(Dama, Lopian, Sumual, 2016) PDRB menurun berdasarkan kualitasnya dan rumah tangga berkonsumsi. Penduduk berpenghasilan terbatas termasuk rumah tangga miskin terpaksa mengubah kebutuhan pangan menjadi barang murah dengan jumlah barang berkurang.

Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan

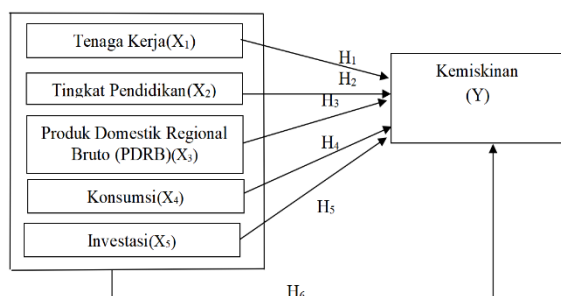
(Ratih, Utama, Yasa, 2017) Peningkatan investasi tentunya dapat meningkatkan angka lapangan pekerjaan diiringi dengan investasi yang naik serta adanya penggunaan tenaga kerja untuk mengurangi kemiskinan.

(Sitanggang, 2020) Penginvestasian pendidikan dan kesehatan penting bagi masyarakat miskin daripada kaya sehingga aset utama masyarakat miskin terletak pada tenaga kerja manual.

(Arshanti, Wirathi, 2014), Penanggulangan kemiskinan membutuhkan peran investasi baik dari pemerintah maupun swasta.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptualnya :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yakni :

- H₁ : Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H₂ : Tingkat Pendidikan berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H₃ : PDRB berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H₄ : Konsumsi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H₅ : Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.
- H₆ : Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2012), Cara berpendekatan kuantitatif ialah penelitian didasarkan filosofi positivism, berguna meneliti populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel bertujuan menguji hipotesis. Metode kuantitatif ini berupa penganalisisan statistik dan angka.

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014), definisi populasi ialah daerah secara umum mencakup subjek/objek berkualitas kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian PDRB Sumatera Utara periode 2017-2019 adalah 29 kabupaten/kota.

Sampel

Sampel Menurut (Sugiyono, 2014) sampel ialah bagian dari populasi ini. Pengambilan sampelnya jenuh dengan seluruhnya populasi menjadi sampel penelitian. Bersampel PDRB Sumut periode 2017-2019 sebanyak 29 kabupaten/kota dengan waktu 3 tahun sehingga terdapat 87 data sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi. Menurut (Sujarweni, 2014), data terkumpul melalui dokumentasi mengarah pada bukti nyata dengan melakukan penganalisisan isi dokumen pendukung penelitian.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data penelitiannya berjenis data sekunder.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik terpenuhi di regresi linear berganda yakni:

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2016) Uji normalitas data dengan tujuannya

pengujiannya data berdistribusi normal. Pendeteksian normalitas penggunaan analisis grafik dan statistik. Pengujian statistik dengan menggunakan sampel *Kolmogorov* disertai signifikansi di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah pengujian berkaitan antara beberapa atau keseluruhan variabel bebasnya. Menurut (Ghozali, 2016), Tujuannya multikolinearitas untuk mempertemukan korelasi variabel bebas (*independen*).” Cara pendeteksian multikolinearitas ialah mengamati VIF dan nilai toleransi. Nilai *cut off* pada nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), heteroskedastisitas ialah suatu kondisi menunjukkan perbedaan varians dari residual keseluruhan pengamatan pada model regresinya. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik *scatterplot*, titik-titik harus tersebar secara acak. Uji Glejser dalam hal meregres nilai absolut residual pada variabel bebas disertai dengan signifikansi di atas 0,05.

Model Analisis Data Penelitian Regresi Linear Berganda

Menurut (Arifin, 2017), “Dalam berganda regresinya mencakup satu variabel terikatnya dengan dua ataupun lebih variabel bebasnya. Berganda regresinya penganalisisannya lebih relevan penggunaannya. Bentuk persamaan berganda regresinya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Keadaan Regresi

X₁ = Variabel Tenaga Kerja

X₂ = Variabel Tingkat Pendidikan

X₃ = Variabel Produk Domestik

Regional Bruto

X₄ = Variabel Konsumsi

X₅ = Variabel Investasi

e = Estimasi Kesalahan (0,05)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Menurut (Ghozali, 2016), Pengujian F berguna menentukan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Menurut (Hantono, 2017) Pengujian F penggunaan apakah variabel independen keseluruhan berpengaruh terhadap dependen. Pengambilan keputusannya :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebasnya secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikatnya
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebasnya secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Menurut (Ghozali, 2016), uji t sebagai petanda pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut (Hantono, 2017) penggunaan uji t menguji variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*. Cara pengujiannya yaitu :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel *independen* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen*
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) ≥ 1 , berarti kemampuan variabel bebas (X) besar terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mula dilakukan uji statistik deskriptif :

Data Deskriptif

Sampelnya memenuhi ketentuan sebanyak 29 kabupaten Kota Sumut dengan data 87 dari lima tahun. Deskriptif datanya yaitu :

Tabel 2. Deskriptif Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|------------|-------------|----------------|
| TenagaKerja | 87 | 43845.00 | 1112034.00 | 225777.5517 | 253111.13883 |
| Pendidikan | 87 | 2.16 | 12.27 | 5.2652 | 2.48964 |
| PDRB | 87 | 1543.97 | 241482.35 | 24467.0161 | 42472.16522 |
| Konsumsi | 87 | 412881.00 | 1559944.00 | 875809.1264 | 190845.01122 |
| Investasi | 87 | 14.31 | 73.73 | 52.9752 | 10.68994 |
| Kemiskinan | 87 | 249225.00 | 532055.00 | 360599.4828 | 47309.54594 |
| Valid N (listwise) | 87 | | | | |

Sumber: Data diolah

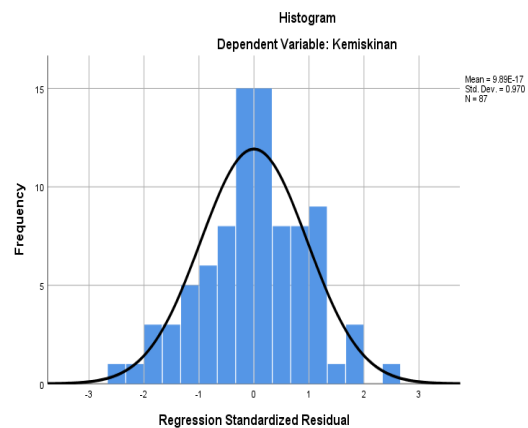
Berdasarkan Tabel 3.1, terperinci:

1. Tenaga Kerja berjumlah 87, min 43.845,00, max 1.112.034,00, mean 225.777,5517 dan standar deviasi 253.111,13883.
2. Pendidikan berjumlah 87, min 2,16, max 12,27, mean 5,2652 dan standar deviasi 2,48964.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berjumlah 87, min 1.543,97, max 241.482,35, mean 24.467,0161 dan standar deviasi 42.472,16522.
4. Konsumsi berjumlah 87, min 412.881,00, max 1.559.944,00, mean 875.809,1264 dan standar deviasi 190.845,01122.
5. Investasi berjumlah 87, min 14,31, max 73,73, mean 52,9752 dan standar deviasi 10,68994.
6. Kemiskinan berjumlah 87, min 249.225,00, max 532.055,00, mean 360.599,4828 dan standar deviasi 47.309,54594.

Uji Asumsi Klasik

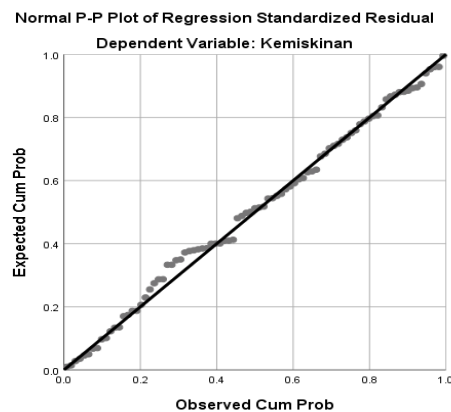
Normalitas

Normalitas penggunaannya dua metode yakni grafik dan statistik. Histogram grafiknya penyajiannya :



Gambar 2. Histogram

Grafik histogram tidak mengalami kemiringan kanan kiri dengan terbentuk lonceng terbalik sehingga datanya normal. Normal *p-p-plot* penyajiannya :



Gambar 3. Normal p-p-Plot

P-p-plot normal yang titik-titiknya mengikuti garis diagonal ditampilkan sebagai data normal. Pengujian statistik yang normal datanya untuk signifikan di atas 0,05.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Univariate: residual | N |
|--|----------------|----------------------|----------|
| Normal P-S Kolmogorov-Smirnov | Mean | .0000000 | 87 |
| | Std. Deviation | .2428822 | 96168019 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .064 | |
| | Positive | .038 | |
| | Negative | -.064 | |
| Test Statistic | | .064 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^a | |
| a. Test of normality is 2-tailed. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | | |

Statistik normalitas ini bersig. 0,200 diatas 0,05 terbukti kenormalan datanya.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas memenuhi kriteria VIF dibawah 10 dan *tolerance* di

atas 0,1 membuktikan tidak adanya korelasi variabel bebasnya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | TenagaKerja | .156 | 6.427 |
| | Pendidikan | .634 | 1.578 |
| | PDRB | .134 | 7.488 |
| | Konsumsi | .478 | 2.091 |
| | Investasi | .938 | 1.066 |

Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi memiliki $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan syaratnya $du < dw < 4-du$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .689 ^a | .475 | .442 | 35330.64840 | 1.386 |

a. Predictors: (Constant), Investasi, Pendidikan, TenagaKerja, Konsumsi, PDRB

b. Dependent Variable: Kemiskinan

$dw = 1,386$, $N=87$, $du = 1,7745$, $du < dw < 4-du$, $1,7745 > 1,386 < 4-1,7745$ hingga $1,7745 > 1,386 < 2,2255$ data ada autokorelasi.

Autokorelasinya dengan *run-test* disajikan berikut :

Tabel 6. Run Test

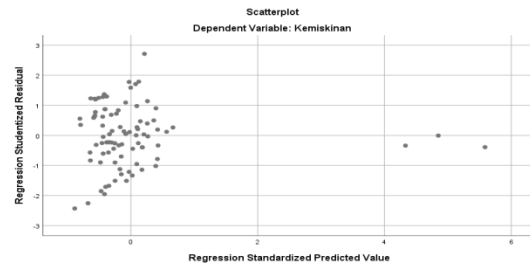
| Unstandardized Residual | |
|-------------------------|------------|
| Test Value ^a | 1099.71067 |
| Cases < Test Value | 43 |
| Cases >= Test Value | 44 |
| Total Cases | 87 |
| Number of Runs | 38 |
| Z | -1.401 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .161 |

a. Median

Sig sebesar 0,161 lebih besar 0,05 teruji data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diuji cara grafik dan statistik. Kondisi *scatterplot* terpenuhi syarat dengan titik sebaran acak dan tidak terbukti polanya, tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scatterplot

*Scatterplot*nya memenuhi syarat dan tersebar acak sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Glejser pada Tabel 3.6 yaitu :

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 | | | | | |
| (Constant) | 44860.995 | 15427.796 | | 2.908 | .005 |
| Tenaga Kerja | -.027 | .022 | -.327 | -1.238 | .219 |
| Pendidikan | 641.096 | 1106.217 | .076 | .580 | .564 |
| PDRB | .058 | .141 | .116 | .409 | .684 |
| Konsumsi | -.025 | .017 | -.230 | -1.531 | .130 |
| Investasi | 106.872 | 211.744 | .054 | .505 | .615 |

a. Dependent Variable: Abs_ut

Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi bersignifikan $> 0,05$ maka ketidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Berganda regresinya menandakan kenaikan/penurunannya variabel bebasnya. Penyajian regresinya :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 | | | | | |
| (Constant) | 320819.329 | 26805.330 | | 11.968 | .000 |
| TenagaKerja | -.089 | .038 | -.477 | -2.335 | .022 |
| Pendidikan | 2788.385 | 1922.018 | .147 | 1.451 | .151 |
| PDRB | 1.032 | .245 | .926 | 4.204 | .000 |
| Konsumsi | .028 | .029 | .114 | .980 | .330 |
| Investasi | -90.784 | 367.899 | -.021 | -.247 | .806 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Kemiskinan = $320.819,329 - 0,089$ Tenaga Kerja + $2.788,385$ Pendidikan + $1,032$ PDRB + $0,028$ Konsumsi - $90,784$ Investasi

1. Nilai a sebesar 320.819,329 berarti Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi

dianggap 0, maka Kemiskinan adalah sebesar 320.819,329.

2. Nilai koefisien Tenaga Kerja- 0,089 berarti setiap kenaikan Tenaga Kerja satu kali maka Kemiskinan menurun sebesar 0,089.
3. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan sebesar 2.788,385 berarti setiap kenaikan Tingkat Pendidikan satu kali maka Kemiskinan meningkat sebesar 2.788,385.
4. Nilai koefisien PDRB sebesar 1,032 berarti setiap kenaikan PDRB satu kali maka Kemiskinan meningkat sebesar 1,032.
5. Nilai koefisien konsumsi sebesar 0,028 berarti setiap kenaikan konsumsi satu kali maka Kemiskinan meningkat sebesar 0,028.
6. Nilai koefisien Investasi sebesar -90,784 berarti setiap kenaikan Investasi satu kali maka Kemiskinan menurun sebesar 90,784.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasinya pengukuran besaran pengaruh variabel bebasnya terhadap terikat.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .689 ^a | .475 | .442 | 35330.64840 |

a. Predictors: (Constant), Investasi, Pendidikan, TenagaKerja, Konsumsi, PDRB

Berdasarkan Tabel 3.8 *adjusted* (R^2) sebesar 0,442=44,2%. variabel bebasnya mempengaruhi terhadap Kemiskinan 44,2% dan sisanya 55,8% dipengaruhi variabel bebas lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

F pengujian secara bersama berpengaruh dari independen terhadap dependen

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|-----------------|----|-----------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | | | | | |
| Regression | 91375977697.317 | 5 | 18275195539.463 | 14.641 | .000 ^b |
| Residual | 101108632052.40 | 81 | 1248254716.696 | | |
| Total | 192484609749.72 | 86 | | | |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Investasi, Pendidikan, TenagaKerja, Konsumsi, PDRB

$F_{hitung} = 14,641$, $sig = 0,000$ dan $F_{tabel}(87-5-1=81) = 2,33$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,641 > 2,33$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi, dan Investasi berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

t pengujiannya secara individu terhadap dependennya.

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 | | | | | |
| (Constant) | 320819.329 | 26805.330 | | 11.968 | .000 |
| TenagaKerja | -.089 | .038 | -.477 | -2.335 | .022 |
| Pendidikan | 2788.385 | 1922.018 | .147 | 1.451 | .151 |
| PDRB | 1.032 | .245 | .926 | 4.204 | .000 |
| Konsumsi | .028 | .039 | .114 | .980 | .330 |
| Investasi | -90.784 | 367.899 | -.021 | -.247 | .806 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$t_{tabel}(87-5-1=81) = 1,989$

1. Tenaga Kerja $t_{hitung} = -2,335$, $sig = 0,022$, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,335 < -1,989$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
2. Tingkat Pendidikan $t_{hitung} = 1,451$, $sig = 0,151$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,451 < 1,989$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) $t_{hitung} = 4,204$, $sig = 0,000$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,204 > 1,989$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti PDRB berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
4. Konsumsi $t_{hitung} = 0,980$, $sig = 0,330$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,980 < 1,989$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti Konsumsi tidak berpengaruh

Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

5. Investasi $t_{hitung} = -0,247$, $sig = 0,806$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,247 > -1,989$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Investasi tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitiannya Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian sejalan dengan (Purnomo, Kusreni, 2019) Banyaknya penyerapan tenaga kerja diharapkan mengurangi angka kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitiannya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Aziz, Rochaida, Warsilan (2016:36), Banyaknya angka kemiskinan mencerminkan identik tingkat kebodohan. Pemutusan rantai kebodohan dan kemiskinan dengan memberikan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sarana memberantas angka kebodohan sekaligus mengurangi kemiskinan.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitiannya PDRB berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sejalan Purnomo, Kusreni (2019:85) Peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat miskin.

Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitiannya Investasi tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Ratih, Utama, Yasa, 2017) Peningkatan investasi tentunya dapat meningkatkan angka lapangan pekerjaan diiringi dengan investasi yang naik serta adanya penggunaan tenaga kerja untuk mengurangi kemiskinan

Pengaruh Konsumsi Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitiannya Konsumsi tidak berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumut Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Susanti (2013:2) Dampak kemiskinan ialah kurangnya penghasilan dan aktiva guna terpenuhinya kebutuhan utama seperti makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan serta pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yaitu :

1. Tenaga Kerja secara parsial mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
2. Tingkat Pendidikan secara parsial tidak mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
3. PDRB secara parsial mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
4. Konsumsi secara parsial tidak mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
5. Investasi tidak secara parsial mempengaruhi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.
6. Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, PDRB, Konsumsi dan Investasi secara simultan mempengaruhi

Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019.

Saran

Saran penelitiannya:

1. Bagi investor, penelitian ini berguna sebagai masukan investor melihat tingginya angka kemiskinan yang terdapat di Sumut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitiannya sebagai pedoman dengan melakukan penambahan atau pergantian variabel yang diteliti pada kemiskinan
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, penelitiannya dapat digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Aziz, G. A., Rochaida, E., & Warsilan, W. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten kutai kartanegara. *INOVASI*, 12(1), 29-48..
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2016). Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Antarwilayah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2004-2013. *Kajian*, 20(1), 45-58.i.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Purnomo, A. B. (2019). Pengaruh Investasi, PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 29(2), 79-93..
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111-129.
- Ratih, G. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 6(1), 29-54..
- Sari, R. L., & Khoirudin, R. (2019). Determinan Tingkat Kemiskinan di Pulau Madura. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 117-125.
- Sitanggang, D. C. E. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 4(2), 225-232. Utara.
- Sudiana, I. K., & Sudiana, I. W. (2015). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 44533..
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta : Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat

Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Rosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 2020..

- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta : Pustaka Baru Perss.*
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif, ISSN, 1412-6184.*
- Wirathi, I. G. A. P., & Arshanti, K. N. Pengaruh Investasi terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(5), 44540.*